

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari hasil yang lebih baik sehingga perlu diterapkan, sistem pendidikan dan model pengajaran yang efektif dan efisien. Upaya tersebut antara lain peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan mutu para pendidik dan siswa serta perubahan dan pembaharuan kurikulum.

Dalam kehidupan yang serba maju, modern dan serba canggih seperti sekarang ini, pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Melalui penyelenggaraan pendidikan diharapkan mampu mencetak manusia – manusia berkualitas yang akan mendukung tercapainya sasaran pembangunan nasional. Dalam pasal 20 UU tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas dengan ciri – ciri beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang mempengaruhi perkembangan fisiknya, daya, jiwa, sosial dan moralitasnya, atau dengan perkataan lain, pendidikan merupakan suatu

kekuatan yang dinamis dalam mempengaruhi kemampuan, kepribadian dan kehidupan individu dalam pertemuan dan pergaulannya dengan sesama serta hubungannya dengan Tuhan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan – kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya yang akan datang.

Mutu pendidikan sangat erat hubungannya dengan mutu peserta didik, karena peserta didik merupakan titik pusat proses belajar mengajar. sehingga dalam meningkatkan mutu pendidikan harus diikuti dengan peningkatan mutu peserta didik. Peningkatan mutu peserta didik dapat dilihat pada tingginya tingkat prestasi belajar peserta didik, sedangkan tingginya tingkat prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh besarnya minat belajar peserta didik itu sendiri. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum disusun untuk mendorong anak berkembang ke arah tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan ini dicoba diwujudkan dalam kurikulum tiap tingkat dan jenis pendidikan, diuraikan dalam bidang studi dan akhirnya dalam tiap pelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kelas.

Masih rendahnya hasil belajar IPS disebabkan oleh masih dominannya skill menghafal daripada skill memproses sendiri pemahaman suatu materi. Selama ini, minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih tergolong sangat rendah. Hal ini dapat dilihat pada sikap peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran tidak fokus dan ramai sendiri. Bahkan ada sebagian peserta didik menganggap mata pelajaran IPS tidak begitu penting dikarenakan tidak masuk pada mata pelajaran yang diujikan pada Ujian

Nasional (UN). Faktor minat itu juga dipengaruhi oleh adanya metode mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Metode yang konvensional seperti menjelaskan materi secara abstrak, hafalan materi dan ceramah dengan komunikasi satu arah, yang aktif masih didominasi oleh pengajar, sedangkan peserta didik biasanya hanya menfokuskan penglihatan dan pendengaran.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dikelas perlu ditekankan pada keterkaitan antara konsep – konsep Ilmu Pengetahuan Sosial dengan pengalaman anak sehari – hari dan menerapkan kembali konsep-konsep IPS yang telah dimiliki oleh anak pada kehidupan sehari-hari. Salah satu pembelajaran IPS yang berorientasi pada pengalaman sehari-hari adalah pembelajaran kontekstual.

Kosasi dalam Trianto (2007:173), mengemukakan Konsep IPS yaitu: (1) interaksi, (2) saling ketergantungan, (3) kesinambungan dan perubahan, (4) keragaman/kesamaan/perbedaan, (5) konflik, (6) pola (*patron*), (7) tempat, (8) kekuasaan (*power*), (9) nilai kepercayaan, (10)keadilan dan pemerataan, (11) kelangkaan (*scarcity*), (12) kekususan, (13) budaya (*culture*), dan (14) nasionalisme. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya.

Sedangkan pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsep pembelajaran yang memberi motivasi kepada peserta didik dalam memecahkan masalah serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan cara atau penyelesaian sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki

oleh peserta didik. Oleh karena itu, peneliti ingin menerapkan pembelajaran kontekstual pada bidang pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) karena banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang pernah dilakukan bahwa proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 3 Krajan kurang optimal, hal ini ditunjukkan adanya beberapa masalah diantaranya : masih banyak peserta didik mengalami hambatan dalam mengerjakan soal-soal IPS, hal ini terlihat dari nilai ulangan harian IPS yang masih belum memuaskan. Nilai ulangan harian masih dibawah Kriteria Ketuntuan Minimum (KKM) yang ditetapkan yang ditetapkan sekolah, siswa belum konsentrasi dalam mengikuti pelajaran IPS, siswa ramai dalam mengikuti pelajaran IPS, siswa berbicara sendiri, siswa ada yang bermain – main, ada beberapa siswa yang selalu ijin ke belakang, situasi pelajaran yang membosankan, guru sibuk dengan materi pembelajaran sendiri, selain itu juga terdapat masalah dari lingkungan diantaranya letak sekolah yang berada di lingkungan pedesaan dimana sebagian penduduk bekerja sebagai petani dan peternak sehingga sering tercium bau yang sangat menyengat ( kotoran ternak sapi dan unggas) dan kesejahteraan guru Wiyata Bakti (WB) di bawah UMR Klaten sehingga hal tersebut mengganggu proses pembelajaran.

Dengan adanya masalah – masalah diatas mengakibatkan nilai IPS yang diperoleh siswa rendah, hal ini ditunjukkan dengan nilai ulangan harian siswa. Dari 19 siswa yang mendapat nilai diatas KKM ( Kriteria Ketuntasan Minimal ) ada 6 siswa, sedangkan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM ada 13 siswa.

Dari hasil ulangan tersebut mendapat nilai rata – rata 63,68 sedangkan nilai KKM pelajaran IPS adalah 70. Sehingga rata – rata dalam ketuntasan IPS belum tercapai.

Dengan nilai 6 siswa diatas KKM dan 13 siswa dibawah KKM diartikan 31,58 % siswa tuntas belajar dan 68,42 % siswa belum tuntas belajar. Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV di SD Negeri 3 Krajan masih rendah, sehingga proses belajar dianggap gagal dan perlu diperbaiki pada proses pembelajaran.

Oleh karena itu perlunya pendekatan tertentu yang dapat memusatkan perhatian yang berorientasi pada proses pembelajaran sehingga peserta didik lebih aktif, kreatif, menumbuhkan keberanian dan tidak tergantung pada menghafal materi saja. Adapun pendekatan yang dapat menciptakan suasana belajar tersebut adalah pendekatan kontekstual.

Pendekatan kontekstual merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari – hari yaitu dengan konteks kehidupan pribadinya, sosialnya, dan budayanya. Jika pembelajaran kontekstual diterapkan maka peserta didik akan belajar secara alamiah dan lebih bermakna sehingga peserta didik mempunyai hasil belajar yang lebih optimal.

Berdasarkan fakta – fakta tersebut, peneliti mengambil kesimpulan tentang pentingnya penelitian penggunaan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (permasalahan sosial di lingkungan

setempat) di kelas IV SD Negeri 3 Krajan Jatinom Kabupaten Klaten Tahun 2013/2014.

### **A. Pembatasan Masalah**

Dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas, agar permasalahan menjadi lebih spesifik, jelas dan terpusat, sehingga penelitian ini perlu mempunyai tujuan penelitian yang akan dicapai didalam pembatasan masalah hasil belajar Ilmu Pengetahuan sosial (materi permasalahan sosial di lingkungan setempat) kelas IV SD Negeri 3 Krajan Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten Tahun 2013/2014.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi masalah umum penelitian ini adalah : "Apakah dengan pendekatan kontekstual (CTL) dapat meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Kelas IV SD Negeri 3 Krajan" dengan submasalah

- (1) Apakah dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas melalui pendekatan kontekstual pada peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Krajan ?
- (2) Apakah dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (materi masalah sosial di lingkungan setempat) pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Krajan ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang muncul dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan Penerapan pendekatan konstektual untuk prestasi belajar Ilmu Pengetahuan sosial kelas IV SD Negeri 3 Krajan Jatinom Kabupaten Klaten Tahun 2013/2014
- b. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dengan Penerapan pendekatan konstektual untuk meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SD Negeri 3 Krajan Jatinom Kabupaten Klaten Tahun 2013/2014 Dalam Pembelajaran IPS.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Secara umum, penelitian ini memberikan sumbangan kepada seluruh peseta didik khususnya dikelas empat sekolah dasar, pendidikan dalam pengajaran Ilmu pengetahuan sosial, utamanya sebagai upaya peningkatan minat siswa dalam pembelajaran dengan pendekatan konstektual untuk meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial (masalah sosial di lingkungan setempat) kelas IV SD Negeri 3 Krajan. Secara khusus hasil penelitian ini dapat bermanfaat

sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang sejenis, serta dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan pembelajaran Sosial, Budaya dalam lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat pada umumnya dalam penerapan kehidupan sehari hari.

a. Manfaat Praktis

1) Bagi siswa

- a. Meningkatkan pemahaman kepada peserta didik dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial. Khususnya siswa kelas empat sekolah dasar
- b. Meningkatkan pemahaman ilmu sosial baik di sekolah maupun dilingkungan masyarakat.
- c. Meningkatkan prestasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

2) Bagi guru

- a. Memberikan wawasan pada guru tentang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sarana pembelajaran.
- b. Memberikan alternatif pada guru tentang pendekatan pembelajaran yang berpedoman pada Penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tentang Ilmu Pengetahuan Sosial (permasalahan sosial dilingkungan setempat) kelas IV SD 3 Krajan Jatinom Kabupaten Klaten Tahun 2013/2014



3) Bagi Sekolah

Bagi Kepala Sekolah, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan program pembelajaran guru.